

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LUASNYA PENGUNGKAPAN  
LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN**  
*(Studi pada perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2012-2014)*

**Suhailah Amatullah<sup>1)</sup>, Afrizal<sup>2)</sup>, Junaidi<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>*Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi*

<sup>2&3)</sup>*Dosen Pembimbing*

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the factors that affect the extent of the company's financial statement disclosures . Factors tested were public ownership , company size , profitability , the number of commissioners, the proportion of independent directors and the number of audit committee members.The sampling technique used was purposive sampling method on the company compass 100 index in the Indonesia Stock Exchange 2012-2014 . Sample consisted of 132 company financial statements , there are 73 items to measure broad disclosure of financial statement disclosures .The results showed a positive influence of independent variables which covers all the variables.However, the significant effect is the probability, proportion of independent commissioners and the number of the audit committee*

*Keywords : Financial Statement, Public ownership, company size, profitability, the number of commissioners, the proportion of independent directors , the number of audit committee member.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Faktor-faktor yang diuji adalah Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan jumlah anggota komite audit.Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling pada perusahaan Indeks kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Sample terdiri dari 132 laporan keuangan perusahaan, terdapat 73 item pengungkapan untuk mengukur luas pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen yang berpengaruh positif meliputi semua variabel. Namun, yang berpengaruh signifikan adalah Probabilitas, Proporsi komisaris Independen dan jumlah komite audit.

Kata Kunci: Pengungkapan Laporan Keuangan, Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit.

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan (Harahap, 2010)

Isu mengenai pengungkapan dan transparansi, di Indonesia mulai muncul ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan pada tahun 1998. Isu lainnya seperti terungkapnya kasus manipulasi laporan keuangan seperti PT. Lippo Tbk dan PT Kimia Farma. Hal-hal tersebut menimbulkan adanya kesamaan pemikiran para regulator bahwa gejala-gejala tak sehat itu memerlukan tindakan yang lebih komprehensif dan bersifat preventif dari sebelumnya. Agar pengungkapan informasi pada laporan keuangan memadai, pemerintah telah menunjuk BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal) dan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) untuk merumuskan peraturan mengenai pos-pos wajib yang harus diungkapkan perusahaan. Ketentuan pertama adalah BAPEPAM No. Kep-7/PM/1995 kemudian berubah menjadi BAPEPAM No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 lalu Keputusan BAPEPAM No. Kep-431/BI/2012 tanggal 1 Agustus 2012 yang membahas mengenai penyampaian laporan tahunan emiten.

Adopsi peraturan mengenai pengungkapan tidak serta merta langsung menjamin tingkat luasnya pengungkapan. Menurut Sulistyanto dan Wibisono (2003) penyebab terjadinya krisis di negara Asia tak terkecuali Indonesia adalah masih kurang berfungsinya mekanisme pengawasan dewan komisaris (bord of director) dan komite audit (audit committee) dalam melindungi kepentingan saham. Sehingga diperlukan sistem tata kelola yang baik ( Good Corporate Governance).

Pengungkapan informasi laporan keuangan meliputi keadaan keuangan, kinerja perusahaan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan. Di samping itu, informasi yang diungkapkan harus disusun, diaudit, dan disajikan sesuai dengan standar yang berkualitas tinggi dimana informasi yang diungkapkan dapat dipercaya akuntabilitasnya pada tiap tingkatan manajemen dan perusahaan secara keseluruhan. Corporate governance mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. Struktur tersebut seperti jumlah anggota komite audit (Al-Mutawaa dan Hewaidy, 2010) jumlah anggota dewan komisaris (Al-Akra et al, 2010), proporsi komisaris independen (Akhtaruddin et al,

2009) dengan melakukan monitoring atas struktur serta melakukan perbaikan efektivitas kerja dari struktur perangkat tentu akan mendorong terwujudnya pilar-pilar good corporate governance di perusahaan.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah secara simultan Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan?
2. Apakah secara parsial Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis secara empiris apakah Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit berpengaruh secara simultan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan.
2. Menganalisis secara empiris apakah Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit berpengaruh secara parsial terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau bahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengungkapkan informasi pada laporan tahunan.
2. Bagi peneliti berikutnya, sebagai tambahan literatur bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian sejenis mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan

## **2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **2.1 Pengertian Pengungkapan Laporan Keuangan**

Menurut Suwardjono (2005) Pengungkapan merupakan langkah akhir dari proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh *statement* keuangan. Sesuai PSAK No 1 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Pengungkapan dalam laporan keuangan berarti laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, dan dapat menggambarkan secara tepat kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha tersebut (Chariri dan Ghozali, 2007). pengungkapan informasi pada laporan keuangan bertujuan untuk memberikan bantuan kepada investor, kreditur, dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam memahami resiko investasi sebagai dasar untuk membuat keputusan yang rasional

### **2.2 Pengertian Luasnya Pengungkapan Laporan Keuangan**

Salah satu tolak ukur dari kualitas pengungkapan laporan keuangan ditunjukkan oleh seberapa luas pengungkapan. Semakin luas pengungkapan suatu laporan keuangan maka semakin valid suatu informasi. Mengenai seberapa luas suatu pengungkapan yang seharusnya dilakukan perusahaan, terdapat berbagai pendapat, karena semua berdasarkan manfaat dan kepentingan yang berbeda setiap pihak.

Adapun Luas pengungkapan wajib antar suatu negara dengan negara lain adalah berbeda. Negara maju dengan regulasi yang lebih baik akan mensyaratkan pengungkapan minimum dengan butir pengungkapan lebih banyak dibandingkan dengan yang disyaratkan di negara berkembang.

### **2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Luasnya Pengungkapan Laporan Keuangan**

Setiap perusahaan mempunyai luas pengungkapan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan dan karakteristik perusahaan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan laporan keuangan, dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan diprosikan kedalam Kepemilikan

publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit yang dianggap sebagai variabel penduga dalam mengukur luasnya pengungkapan laporan keuangan

### **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan hal tersebut diatas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit secara simultan berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

H2 : Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit secara parsial berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah variabel-variabel yang akan diuji yaitu Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit sebagai variabel dependen dan variabel independen luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Subjek penelitian ini adalah perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas 100 selama tiga tahun berturut-turut, sejak 2012 hingga 2014.

### **3.2 Metode dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada penilaian numerik atas fenomena yang dipelajari. Sugiyono (2011)

### **3.3 Defenisi Operasional Penelitian**

Defenisi operasional penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Luasnya Pengungkapan Laporan Keuangan**

Item-item dalam indeks pengungkapan didasarkan pada informasi yang disediakan dalam laporan tahunan perusahaan kepada para pemegang saham. Pada penelitian ini, daftar item pengungkapan yang digunakan didasarkan pada daftar item pengungkapan ini disesuaikan dengan Peraturan Bapepam tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik Nomor Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Luas pengungkapan diukur dengan menggunakan indeks yaitu rasio total skor yang diberikan kepada sebuah perusahaan dengan skor yang diharapkan dapat diperoleh perusahaan tersebut (skor maksimal). Indeks pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan sampel ditunjukkan dengan skor 0, 1 dan 2. metode yang digunakan untuk mengukur indeks yang telah dibentuk yaitu 0 untuk *item* yang tidak diungkapkan, nilai 1 untuk setiap *item* yang diungkapkan, 2 untuk *item* yang diungkapkan dengan penjelasan. Namun apabila terdapat suatu pengungkapan yang tidak relevan pada jenis perusahaan tertentu, skor pengungkapan tidak akan dikurangi.

## 2. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik.

## 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset. Aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan lain-lain (Harahap, 2010).

## 4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (hanafi, 2000) Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan efektivitas dengan investasinya. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah Return on Assets (ROA).

## 5. Jumlah anggota dewan komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi dalam melaksanakan tugas. Jumlah anggota dewan komisaris adalah banyaknya anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan Jumlah anggota dewan komisaris diukur dengan jumlah komisaris dari pihak yang terafiliasi (memiliki hubungan, salah satunya pihak internal perusahaan) dan tidak terafiliasi (tidak memiliki hubungan) dengan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006).

## 6. Proporsi Dewan komisaris independen

Dewan komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja

perusahaan secara luas dan keseluruhan (Susiana dan Herawaty, 2007).

## 7. Jumlah anggota komite audit

(BAPEPAM-LK, 2010). Komite audit adalah komite yang bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah anggota komite audit dalam perusahaan, sebagaimana penelitian terdahulu, Prawinandi, (2012)

## 3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi tidak langsung, yaitu dilakukan dengan membuka website dari objek yang diteliti yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), sehingga dapat diperoleh laporan keuangan, gambaran umum perusahaan serta perkembangannya yang kemudian digunakan untuk penelitian.
2. Studi Kepustakaan (Library Research), yaitu penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Teori-teori dan konsep dasar tersebut diperoleh dari buku-buku, artikel-artikel, jurnal akuntansi dan manajemen yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

## 3.5 Sampel

Penarikan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan desain sampling non probabilitas. adapun desain sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Kriteria penarikan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di Indonesia yang termasuk dalam golongan perusahaan indeks Kompas 100 tercantum dalam *IDX Fact Book* dan tidak mengalami *delisting* selama tahun 2012-2014.
2. Laporan keuangan perusahaan disajikan secara lengkap selama tahun 2012-2014.
3. Perusahaan memiliki saham aktif yang diperdagangkan selama tahun 2012-2014.
4. Bukan perusahaan perbankan atau perusahaan sejenisnya.
5. Perusahaan memiliki laba selama tiga tahun berturut-turut.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. (Indriantoro, 1999)

### 3.7 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2007).

### 3.8 Analisis Regresi

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) sehingga regresi ini dapat disebut sebagai regresi data panel. Alat analisis yang digunakan adalah Microsoft Excel dan *Eviews 7*.

## 4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel. 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|                         | Pengungkap-<br>an | Kepemilik-<br>an Publik | Ln Size | ROA     | Jumlah<br>komisaris | Proporsi<br>Komisaris<br>Independ-<br>en | Komite<br>Audit |
|-------------------------|-------------------|-------------------------|---------|---------|---------------------|--|-----------------|
| <b>Mean</b>             | 0.548153          | 41.7851                 | 20.3781 | 0.09989 | 0.74809             | 39.45788                                 | 1.111061        |
| <b>Median</b>           | 0.554795          | 40.985                  | 17.7052 | 0.08193 | 0.77815             | 37.5                                     | 1               |
| <b>Maximum</b>          | 0.684932          | 86.12                   | 31.2623 | 0.55624 | 1.07918             | 75                                       | 2               |
| <b>Minimum</b>          | 0.253425          | 3.77                    | 11.6206 | 0.00283 | 0.47712             | 0  | 0.67            |
| <b>Std. Dev.</b>        | 0.06522           | 15.8591                 | 5.53432 | 0.07348 | 0.13067             | 9.988843                                 | 0.246243        |
| <b>Sum Sq.<br/>Dev.</b> | 0.557228          | 32948                   | 4012.35 | 0.70724 | 2.2369              | 13070.78                                 | 7.943252        |
| <b>Observations</b>     | 132               | 132                     | 132     | 132     | 132                 | 132                                      | 132             |

### 4.2 Pengujian Antara Metode *Common Effect* atau Metode *Fixed Effect*

Kriteria penarikan kesimpulan adalah:

H0 : Model mengikuti Common Effect atau Pool Least Square

Ha : Model mengikuti Fixed Effect

Hasil pengujian diperoleh pada table sebagai berikut:

**Tabel. 2**  
**Hasil Uji Chow**

| Effects Test             | Statistic  | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F          | 2.345886   | (43,82) | 0.0005 |
| Cross-section Chi-square | 105.873661 | 43      | 0.0000 |

Dari table tersebut dapat dilihat P-value dengan tingkat signifikansi (alfa yang kita tetapkan). Dari hasil tersebut menunjukkan nilai F test maupun Chi square signifikan (p-value 0.0005 dan 0.0000) yang lebih kecil dari 5% . Hal ini berarti menolak H<sub>0</sub> yang mengikuti Common Effect dan menerima H<sub>a</sub> dengan kesimpulan analisis yang digunakan sebaiknya model *Fixed Effect*.

### 4.3 Pemilihan Antara Metode *Random Effect* atau Metode *Fixed Effect*

Hasil pengujian *Hausman Test* pemilihan model analisis data panel dengan kriteria penarikan kesimpulan adalah

H0 : Model mengikuti Random Effect

Ha : Model mengikuti Fixed Effect

Hasil pengujian diperoleh pada table sebagai berikut:

**Tabel. 3**  
**Tabel Uji Haustman**

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 12.048743         | 6            | 0.0609 |

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Sedangkan pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t. Hasil

pengujian hipotesis secara simultan dan secara parsial yaitu sebagai berikut:

#### 4.5 Hasil Uji F (Uji Simultan)

Hasil uji F yang dilakukan untuk melihat pengaruh Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan laporan digambarkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel. 4**  
**Hasil Uji F**

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.597483 | Mean dependent var    | 0.548153  |
| Adjusted R-squared | 0.356954 | S.D. dependent var    | 0.065220  |
| S.E. of regression | 0.052300 | Akaike info criterion | -2.782146 |
| Sum squared resid  | 0.224294 | Schwarz criterion     | -1.690176 |
| Log likelihood     | 233.6216 | Hannan-Quinn criter.  | -2.338420 |
| F-statistic        | 2.484040 | Durbin-Watson stat    | 2.716034  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000132 |                       |           |

Dari tabel di atas didapat  $F_{hitung}$  sebesar 2,484040 dengan probabilitas 0,000132 lebih kecil dari 0,05.  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Menerima  $H_1$  bahwa semua variabel independen yaitu Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Atau dengan kata lain maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan atau dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama variabel-variabel tersebut memberikan pengaruh terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

#### 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Dari tampilan output Eviews 7 tersebut dapat dilihat bahwa besarnya *adjusted R-square* sebesar 0,356954 atau 35.6% .Hal ini berarti 35.6% variabel dependen tingkat luasnya pengungkapan dapat dijelaskan secara signifikan oleh variasi variabel independen, yaitu Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit. Sedangkan sisanya sebesar dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

#### 4.7 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Kriteria keputusan dilihat dari nilai  $p\text{-value}$  dari setiap koefisien regresi masing-masing.

**Tabel. 5**  
**Uji T**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 0.348917    | 0.142751   | 2.444235    | 0.0167 |
| PUBLIK?  | 0.000257    | 0.001181   | 0.217681    | 0.8282 |
| LNSIZE?  | 0.001418    | 0.003180   | 0.445815    | 0.6569 |
| ROA?     | 0.091824    | 0.053997   | 2.527459    | 0.0396 |
| JMLKOM?  | 0.039653    | 0.132205   | 0.299933    | 0.7650 |
| PROPKI?  | 0.012022    | 0.006007   | 2.001390    | 0.0487 |
| KOMAUD?  | 0.098248    | 0.045510   | 2.158797    | 0.0338 |

- a. Pengujian pengaruh kepemilikan publik terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan..Pada variabel kepemilikan publik ( $X_1$ ), nilai *p-value* yaitu sebesar 0,8282 lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan
- b. Pengujian pengaruh Ukuran perusahaan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan..Pada variabel Ukuran perusahaan ( $X_2$ ), nilai *p-value* adalah positif yaitu sebesar 0,6569 lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti bahwa, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan
- c. Pengujian pengaruh ROA terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan..Pada variabel ROA ( $X_3$ ), diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,0396 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05). dengan demikian, ROA berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan
- d. Pengujian pengaruh Jumlah komisaris terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan..Pada variabel Jumlah komisaris ( $X_4$ ), diperoleh nilai *p-value* yaitu sebesar 0,7650 lebih besar dari nilai taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti, jumlah komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan
- e. Pengujian pengaruh Proporsi Kepemilikan Independen terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan..Pada variabel Proporsi Kepemilikan Independen ( $X_5$ ), nilai *p-value* yaitu sebesar 0,012022 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan
- f. Pengujian pengaruh komite audit ( $X_6$ ), nilai *p-value* yaitu sebesar 0,0338 lebih kecil dari nilai

taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti komite audit berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan. Komite audit menjadi satu-satunya variabel independen yang berpengaruh positif signifikan secara parsial pada penelitian ini.

## 5. PEMBAHASAN

**Hipotesis pertama** menunjukkan bahwa Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai Prob dibawah 5% yaitu 0,000125 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, jumlah anggota dewan komisaris, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite audit yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan secara bersama-sama memberikan makna bagi investor.

**Hipotesis kedua** menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, , jumlah anggota dewan komisaris, , secara parsial terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan Profitabilitas, proporsi komisaris independen, jumlah anggota komite adalah yang berpengaruh positif signifikan

Besarnya kepemilikan publik terbukti tidak berpengaruh terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan atau besar / kecilnya persentase kepemilikan publik tidak mempengaruhi pihak manajemen dalam melakukan pengungkapan. Kemungkinan lain adalah mengenai pertimbangan-pertimbangan pihak manajemen dalam melakukan pengungkapan.

Meski rerata jumlah komisaris dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan dari BAPEPAM namun banyaknya jumlah komisaris

belum bisa atau tidak mempengaruhi luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan, sehingga belum mampu meningkatkan luasnya pengungkapan. Hal ini dapat diartikan bahwa para investor tidak banyak menaruh perhatian pada informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Disisi lain banyak atau luasnya pengungkapan laporan keuangan suatu perusahaan juga tergantung oleh seberapa besar kebermanfaatan yang ditimbulkan jika perusahaan mengungkap lebih banyak informasi. Sebab untuk mewujudkan laporan keuangan dengan pengungkapan informasi yang luas juga akan berbanding lurus dengan biaya yang dikeluarkan, dengan kata lain, luasnya pengungkapan laporan keuangan kembali lagi kepada pertimbangan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel Kepemilikan publik, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Jumlah anggota dewan komisaris, Proporsi komisaris independen, Jumlah anggota komite audit secara berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini hipotesis 1 diterima. model regresi dalam penelitian ini adalah layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. Secara parsial pengujian masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Secara parsial Kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan.
  - b. Secara parsial Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan.
  - c. Secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi manajemen dalam melakukan pengungkapan laporan keuangan.
  - d. Secara parsial Jumlah anggota dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan.
  - e. Secara parsial Proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan, Hal tersebut mengandung arti semakin besarnya proporsi komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan akan semakin baik sebab makin banyaknya pihak independen di dalam perusahaan sehingga transparansi menjadi keharusan.
  - f. Secara parsial Jumlah anggota komite audit berpengaruh signifikan terhadap luasnya pengungkapan laporan keuangan perusahaan. Hal ini mengisyaratkan bahwa semakin besarnya jumlah komite audit, maka fungsi pengawasan pada perusahaan akan dapat berjalan lebih baik.

### 6.2 Saran

Penelitian mengenai keluasan pengungkapan laporan keuangan di masa mendatang diharapkan dapat mempertimbangkan saran berikut ini:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel *corporate governance* lainnya yang belum dimasukkan ke dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang lebih besar dan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasil penelitian dapat lebih baik.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan laporan keuangannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Akhtaruddin, M., M. A. Hossain, M. Hossain dan L. Yao. 2009. Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms. *Journal of Accounting and Management Review* 7
- Al-Akra, M., I. A., Eddie dan M. J. Ali. 2010. The Influence of The Introduction of Accounting Disclosure Regulation on Mandatory Disclosure Compliance: Evidence from Jordan. *The British Accounting Review*
- Al-Mutawaa, A., dan A. M. Hewaidy. 2010. Disclosure Level and Compliance with IFRSs: An Empirical Investigation of Quaiy Companies. *International Business and Economics Research Journal* 9
- Amir, amri dkk. 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan penerapannya*. Jambi: Penerbit IPB Press
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-431/BI/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2012. Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-347/BI/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten Atau Perusahaan Publik
- Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2006. "How is the Indonesian Corporate Governance Condition in Reality?". Melalui <http://www.fcgi.or.id/corporate-governance/articles.html>.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia. 2001. *Peran Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance*.
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indriantoro, Nur. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & manajemen*. Yoyakarta: Penerbit BPFE
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: Komite Nasional Kebijakan Governance
- Meek, G.K., C.B. Roberts dan S.J. Gray. 1995. Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures by US, UK and Continental European Multinational Corporations. *Journal of International Business Studies* 26: 555-572
- Pedoman Umum Corporate Governance di Indonesia, 2006.
- Prawinandi, Wardani (2012). Peran Struktur *Corporate Governance* Dalam Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi Ifrs Indonesia. Simposium Xv Banjarmasin (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013) *Journal SNA ke XVIII Medan Tahun* 2015.
- Saham kompas 100. <http://www.sahamok.com/bei/kompas-100/>. Diunduh 28 Januari 2016
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyanto, Sri dan Wibisono, Haris. Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan di Indonesia?. *Jurnal Widya Warta*, No.2 Tahun XXVI/Julii 2003.
- Tunggal, Amin widjaja. 2008. Komite audit (konsep dan kasus) Harvarindo. Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Melalui <http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/f152313/parent/26940>
- Wibisono.Yusuf (2005). *Metode Statistika*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta
- Wild, John J, dkk (2005) *Financial Statement Analysis Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Salemba empat: